

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana mencerdaskan kehidupan bangsa karena melahirkan sumber daya manusia terdidik yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju melalui pendidikan. Demikian pula dengan Undang-Undang Nomor 1 Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: “Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta mewujudkan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Untuk mensukseskan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan saat ini, dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi serta dibarengi keterampilan. Pendidikan dan ketenagakerjaan memiliki hubungan yang erat. Pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mencakup semua usaha yang dilakukan, serta mempersiapkan lulusan pendidikan untuk mampu mengembangkan ilmu yang diterima disekolah.

Lembaga pendidikan di Indonesia memiliki tanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan lulusan pendidikan di indonesia supaya mampu mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

yang berkembang sangat pesat. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang ada dalam undang-undang Republik Indonesia tahun 2003 bab II pasal 3 yang menyatakan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berwatak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab”.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut dilakukan oleh sekolah menengah kejuruan yang merupakan lembaga pendidikan formal, bertanggung jawab mempersiapkan lulusannya memiliki keterampilan dalam menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia pekerjaan. Sekolah menengah kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) merupakan jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerjasama dalam bidang pendidikan. Tujuan tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut menjadi tujuan khusus dan tujuan umum.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar seorang siswa, dan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Motivasi adalah aspek psikologis yang mendorong seseorang untuk mewujudkan kemampuan dan potensi eksistensialnya guna melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sementara itu, Sardiman (2010: 75)

berpendapat bahwa motivasi belajar adalah “motivasi belajar merupakan faktor psikologis non-intelektual”. Ini unik karena menginspirasi antusiasme, kegembiraan, dan keinginan untuk belajar. Sedangkan menurut Hamzah (2012: 3), motivasi adalah dorongan seseorang untuk berusaha mengubah perilaku agar lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mengacu pada semua kegiatan yang membangkitkan dorongan pribadi untuk melakukan kegiatan belajar, dorongan dari dalam diri seseorang atau tercapainya tujuan yang diharapkan, dan tujuan disini adalah belajar.

Faktor-faktor yang yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu (Slameto, 2003). Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada sesuatu objek atau sekumpulan objek. Hasil belajar dapat menjadi baik apabila siswa memiliki perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka akan timbul kebosanan, sehingga siswa tidak mau lagi belajar.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan sekolah menengah atas yang lebih menitik beratkan untuk menghubungkan peserta didik dengan dunia kerja atau industri, menghasilkan lulusan yang profesional, terampil dan beretos kerja tinggi sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan merumuskan tujuan tersebut dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005, sebagai berikut:

(1) Belajar bermanfaat bagi keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) belajar memahami dan menghayati dalam mengembangkan sikap profesional; (3) belajar melaksanakan dan bertindak secara efektif; (4) belajar bergaul dan bermanfaat bagi orang lain; Menyenangkan proses belajar untuk belajar membangun dan menemukan jati diri.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar, diantaranya adalah motivasi belajar. Penulis mengamati bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seperti dari orang tua dan guru, mampu membuat siswa semangat dan mempunyai gairah dan belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat M.Ngalim purwanto (2007: 71) yang mengatakan bahwa "motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar seseorang tersebut menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu".

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 8 April 2023 hasil belajar mata pelajaran Gambar Teknik Kelas X belum dapat optimal. Wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran gambar teknik Teknik Kendaraan Ringan kelas X SMKS Rakyat Meranti Timur, mengatakan bahwa siswa kurang motivasi untuk belajar. Siswa juga sering merasa kurang percaya diri dalam menghadapi masalah belajar, sehingga siswa kurang semangat dan jarang bertanya kepada

guru jika mereka belum paham. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa Gambar Teknik Mesin semester terakhir pada tabel 1 berikut:

Tabel 1.1. Nilai Hasil Belajar Gambar Teknik Kelas X di SMKS Rakyat Meranti Timur

T.A	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
2021/2021	≤ 75	14 Siswa	Tidak Kompeten
	76-80	8 Siswa	Cukup Kompeten
	81-89	6 Siswa	Kompeten
	90-100	1 Siswa	Sangat Kompeten
Jumlah:		29 Siswa	
T.A	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
2022/2023	≤ 75	15 Siswa	Tidak Kompeten
	76-80	8 Siswa	Cukup Kompeten
	81-89	7 Siswa	Kompeten
	90-100	2 Siswa	Sangat Kompeten
Jumlah:		32 Siswa	

(Sumber : SMK Swasta Rakyat Meranti Timur)

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar Teknik terlihat belum optimal. Pada tahun ajaran 2021/2022 kelas X TKR terdapat 14 siswa memiliki nilai ≤ 75 , 8 siswa 76-80, 4 siswa 81-89, dan 1 siswa 90-100. Sedangkan Pada tahun ajaran 2022/2023 terdapat 15 siswa bernilai ≤ 75 , 8 siswa 76-80,7 siswa 81-89,dan siswa 90-100.Dari data tersebut terlihat hasil belajar pada mata pelajaran gambar teknik kelas X TKR SMK Rakyat Meranti Timur belum memenuhi standart nilai ketuntasan belajar.

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif/daya menjadi perbuatan atau tingkah laku memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mc Donal (Djamarah, 2011: 148) mengatakan bahwa, “motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Uno (2011: 23) mengatakan, “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.” Selain member pengertian tersebut Uno (2011: 63) juga memberikan beberapa pengertian motivasi sebagai berikut: 1) Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu. 2) Motivasi dapat timbul karena seseorang memiliki tujuan yang pasti dan ingin mendapatkannya. 3) Motivasi ditandai oleh adanya rasa atau “feeling”. Guru dan orang tua perlu memberikan motivasi belajar kepada siswa atau anaknya sehingga ia mau belajar, akibatnya terbentuk kebiasaan belajar yang baik yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa atau anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa faktor yang menghambat siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Gambar Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X SMK SWASTA RAKYAT MERANTI TIMUR”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang di uraikan di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya nilai rata-rata siswa mata pelajaran gambar teknik kelas X SMKS Rakyat Meranti Timur.
2. Kurangnya motivasi belajar menggambar siswa kelas X SMKS Rakyat Meranti Timur
3. Siswa tidak serius dalam menanggapi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya batasan masalah terhadap masalah yang akan diteliti. Hal ini menjaga agar masalah yang akan diteliti tidak lepas dari pokok permasalahan yang telah ditentukan. Secara konseptual peneliti ini akan menelaah dua unsur yang terjadi dalam proses belajar mengajar, yaitu motivasi belajar dan hasil belajar gambar pada kelas X TKR di SMKS Rakyat Meranti Timur dengan Alur Tujuan Pembelajaran, Memahami Huruf, Angka dan Etiket Gambar Teknik.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Swasta Rakyat Meranti Timur Tahun Ajaran 2023/2024?

2. Bagaimana hasil belajar pada mata pelajaran Gambar Teknik kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Swasta Rakyat Meranti Timur Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Bagaimana hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Gambar Teknik kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Swasta Rakyat Meranti Timur Tahun Ajaran 2023/2024?

1.5. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas X di SMK Swasta Rakyat Meranti Timur.
2. Untuk mengetahui hasil belajar gambar teknik pada mata pelajaran X di SMK Swasta Rakyat Meranti Timur.
3. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar gambar teknik siswa kelas X di SMK Swasta Rakyat Meranti Timur.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu membantu sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik.

2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru untuk

meningkatkan motivasi belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar

3. Bagi Siswa

- a. Penelitian ini sebagai pengalaman belajar untuk meningkatkan hasil belajar
- b. Meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran
- c. Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam penelitian selanjutnya khususnya tentang hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar gambar mata pelajaran Teknik Kendaraan Ringan.

